

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap warga negara Indonesia diharapkan memiliki sikap nasionalisme yang tinggi dan positif, karena dengan sikap nasionalisme yang tinggi dapat menunjukkan eksistensi bangsa dan negara dimata dunia internasional. Sikap nasionalisme tidak akan tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi harus ada upaya dari kita sebagai warga negara untuk berusaha memiliki sikap rasa bangga dan cinta terhadap bangsa kita sendiri. Upaya tersebut dapat kita peroleh salah satunya melalui jalur pendidikan, yang pada dasarnya pendidikan merupakan suatu wadah untuk membentuk watak, sikap, perilaku dan karakteristik warga negara yang positif. Mohammad Nuh, (2012:80).

Dunia pendidikan kita dewasa ini menghadapi berbagai masalah kompleks yang perlu mendapatkan perhatian kita semua. Salah satu masalah tersebut adalah menurunnya rasa kebangsaan dalam praktik kehidupan sekolah. Hal ini terjadi karena faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya karena pengaruh-pengaruh budaya asing yang masuk tanpa bersikap selektif terhadapnya. Melihat realitas di lapangan saat ini, semangat kebangsaan atau nasionalisme siswa-siswi di sekolah mulai memudar. Dari tahun ke tahun rasa semangat nasionalisme siswa di rasakan semakin menurun, contoh reelnya misalnya dapat di lihat dari cara siswa yang kurang mengindahkan peraturan dan tata tertib sekolah di mana siswa kurang disiplin terhadap waktu, kurang memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan, siswa seakan-akan lupa dan tidak mengenang jasa para pahlawan, jika dulu nasionalisme kaum muda diarahkan untuk melawan penjajah, saat ini siswa sebagai generasi penerus bangsa harus mengisinya dengan belajar bersungguh-sungguh serta meningkatkan semangat nasionalisme dengan cara berusaha untuk memajukan bangsa Indonesia dengan menunjukkan prestasi diri di sekolah. Nasionalisme sangat penting demi mempertahankan integritas bangsa

ini, terutama sebagai generasi muda yang akan mewarisi kepemimpinan bangsa ini agar terus ditingkatkan dalam mewujudkan sikap nasionalisme dan rasa kebanggaan untuk sekelompok manusia dalam suatu negara. Somantri (2011:89).

Dari tujuan di atas, nampak jelas bahwa target dan sasaran yang ingin dicapai adalah terbinanya siswa yang memiliki rasa kebangsaan yang tinggi sehingga bisa mengamalkan ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Untuk mencapai sasaran tersebut, diperlukan suatu usaha melalui pendidikan di Sekolah yang berupaya membina, mengembangkan dan menyempurnakan potensi diri siswa menuju proses kedewasaannya. Dalam hal ini bidang study yang memegang peranan untuk menunjang terhadap pencapaian tujuan tersebut adalah melalui mata pelajaran PKn yang telah diajarkan di semua jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi. Sanjaya, (2006:90).

Berkenaan dengan hal-hal yang diuraikan di atas, sekolah memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mempersiapkan warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan adalah menyelenggarakan program pendidikan yang memberikan berbagai kemampuan sebagai seorang warga negara melalui mata pelajaran PKn. Mengingat betapa pentingnya pembinaan terhadap generasi muda sebagai pemimpin bangsa di masa depan, adalah menjadi tugas guru membawa mereka ke masa depan yang gemilang. Guru bukan sekedar sosok menyampaikan informasi tapi juga harus bisa menampilkan *performance* diri sebagai seorang guru yang baik yang bisa menjadi suri tauladan bagi siswanya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. (Sarbaini, 2012:76)

Dalam hal ini, guru PKn menjadi salah satu faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan, yakni untuk mengembangkan potensi diri dan kepribadian siswanya, khususnya dalam usaha membina, mengarahkan dan mengembangkan sikap nasionalisme. Disinilah guru PKn dituntut kemampuannya dalam menumbuh kembangkan

aspek afektif siswa, yaitu sesuatu yang sulit untuk di ukur secara cepat. Sebagaimana dikemukakan oleh Budiyanto (2007:4) bahwa yang dimaksudkan pendidikan afektif adalah: “Pendidikan yang mengkaji, mengembangkan dan memupuk timbulnya salah satu bagian penting dari tipe pertumbuhan belajar siswa terutama yang menyangkut kawasan yang paling sulit yaitu aspek yang disebut perasaan atau *feeling*”. Guru PKn harus benar-benar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas dalam merencanakan, mempersiapkan dan mengelola pembelajaran baik itu di dalam dan di luar kelas, dalam upaya untuk mengembangkan sikap nasionalisme siswa, sehingga peranannya sebagai guru betul-betul dioptimalkan.

Dengan kriteria tersebut di atas di harapkan dapat menjadi guru PKn dengan baik, sehingga tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan berhasil termasuk mengembangkan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa. Peran guru dalam proses belajar mengajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus dapat memerankan dengan baik dalam proses belajar mengajar antara lain adalah sebagai pendidik dan pembimbing (Budiyanto. 2007:113)

Dalam menampilkan nilai-nilai nasionalisme dalam mata pelajaran PKn, guru harus mampu memilih materi, metode, dan media yang tepat sehingga siswa dapat menerima pelajaran yang diberikan. Apabila siswa dapat menerima pelajaran yang diberikan, siswa akan mengerti dan memahaminya, yang pada akhirnya dapat menghayati dan mengamalkan nilai nasionalisme dalam kehidupannya. Dengan indikasi mempunyai sikap tidak individualisme, tidak fanatis, cinta tanah air, mengikuti upacara dengan khidmat, suka bekerja sama dan mempunyai semangat kebangsaan. Jika siswa sudah mempunyai nilai-nilai nasionalisme, tugas guru selanjutnya adalah mengembangkannya.

Sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Asparaga Kabupaten Gorontalo, upaya guru PKn dalam mengembangkan sikap nasionalisme belum maksimal,

indikatornya terlihat pada sikap siswa yaitu masih banyak siswa di SMP Negeri 1 Asparaga Kabupaten Gorontalo yang mempunyai sikap individualisme dan mementingkan diri sendiri, sebagian besar bahkan memiliki anggapan bahwa Pancasila hanya sekedar dihafal tetapi tidak diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, malas mengikuti upacara bendera, lebih menyukai produk-produk luar negeri, merasa figur-figur barat lebih baik seperti Obama, menyukai sekolah di luar negeri, kurang mencintai lingkungan, siswa yang tingkah lakunya tidak kenal sopan santun dan cenderung cuek tidak ada rasa peduli terhadap orang lain, membeda-bedakan dalam berteman, penggunaan bahasa di mana siswa lebih suka menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-harinya dibandingkan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sebagainya. Hal itu menunjukkan bahwa semakin mudarnya rasa nasionalisme siswa akan menjadi penghalang bagi kecintaan mereka terhadap Negara sendiri.

Hal ini selaras dengan karakteristik dari sikap nasionalisme sendiri seperti yang dikemukakan oleh Suprpto (2007:54). Apabila dibiarkan begitu saja maka keadaan seperti itu akan berbahaya, sebab generasi muda dan khususnya siswa merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan pembangunan bangsa ini menuju arah yang lebih baik. Apabila generasi mudanya sudah tidak mencintai bangsanya tentu saja lambat laun negara itu akan hancur. Hal ini tentu saja sangat mengkhawatirkan, karena remaja sebagai generasi muda yang notabene generasi penerus bangsa yang akan menggantikan kepemimpinan bangsa kelak, sangat diharapkan mampu menjadi pemimpin yang benar-benar memiliki rasa kebangsaan yang tinggi. Untuk membangun anak-anak bangsa yang memiliki mental dan kepribadian bangsa diperlukan suatu usaha, salah satu yang terpenting adalah melalui pendidikan secara nasional, tujuan yang hendak dicapai melalui pendidikan secara nasional antara lain bahwa Pendidikan Nasional harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan, dan rasa setia kawan sosial.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebanggaan akan bangsa dan negara sendiri dan rasa cinta terhadap tanah air perlu dimiliki. Karena hal itu merupakan sumber motivasi semangat yang dapat mendorong setiap warga negara untuk siap berjuang, berkorban dalam menegakkan kehidupan berbangsa dan bernegara di dalam segala aspeknya. Semangat nasionalisme sangat penting diketahui dan perlu dimasyarakatkan demi mempertebal dan meningkatkan jiwa nasionalisme bagi seluruh rakyat Indonesia khususnya kepada siswa dan umumnya warga negara.

Oleh karena itu siswa sebagai generasi muda memerlukan perhatian guru dalam agar sikap nasionalisme akan berkembang sesuai yang diharapkan. Dalam hal ini peran guru dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa yaitu sebagai informator dan pemberi informasi dalam kegiatan akademik dan kegiatan non akademik. Peran guru PKn sebagai organisator dilakukan dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah atau OSIS dan Organisasi Pramuka. Peran Guru PKn sebagai motivator diharapkan dapat dilakukan dengan cara memberikan pujian dan memberikan hadiah bagi siswa yang melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan Upacara Bendera dan Kegiatan Memperingati hari besar Nasional. Peran Guru sebagai inisator dilakukan dengan cara memberikan ide dan gagasan bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan sikap nasionalisme dan peran guru sebagai transmitter dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi tentang kebijakan yang berhubungan dengan nasionalisme siswa antara lain aturan kewajiban siswa memperingati hari besar nasional dan aturan bagi siswa penegakan disiplin sekolah.

Berdasarkan alasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Guru PKn dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme Siswa SMP Negeri 1 Asparaga, Kabupaten Gorontalo”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Guru PKn dalam mengembangkan sikap Nasionalisme siswa di SMP Negeri 1 Asparaga, Kabupaten Gorontalo?
2. Faktor apa yang dihadapi guru PKn dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa di SMP Negeri 1 Asparaga, Kabupaten Gorontalo?
3. Usaha apa yang dilakukan guru PKn untuk mengatasi faktor tersebut dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa di SMP Negeri 1 Asparaga, Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran guru PKn dalam mengembangkan sikap Nasionalisme siswa di SMP Negeri 1 Asparaga, Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang dihadapi oleh guru PKn dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa di SMP Negeri 1 Asparaga, Kabupaten Gorontalo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh guru PKn untuk mengatasi faktor dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa di SMP Negeri 1 Asparaga, Kabupaten Gorontalo.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi guru PKn dalam upaya mengembangkan sikap nasionalisme siswa.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada siswa dalam membina dan mengarahkan sikap siswa pada berkembangnya sikap nasionalisme.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam mengevaluasi kebijakannya, khususnya dalam program pembinaan sikap dan perilaku siswa terutama dalam mengembangkan nasionalisme siswa.

4. Bagi peneliti

Diharapkan menjadi masukan bagi para guru dalam menyempurnakan materi PKn yang bermuatan nasionalisme yang dapat menumbuh kembangkan sikap nasionalisme.